

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 PALU MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY DAN KONVENSIIONAL PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT

The Difference of Learning Outcome of SMA Negeri 5 Palu Students Through Cooperative Learning Model Application of Course Review Horay And Conventional Type on Electrolyte And Nonelectrolyte Solutions Material

***Agustiawan Amat Salim, Irwan Said dan Siang Tandil Gonggo**

Pendidikan Kimia/FKIP - Universitas Tadulako, Palu - Indonesia 94118

Received 05 July 2013, Revised 12 August 2013, Accepted 13 August 2013

Abstract

One of indicators that quality of education said to be good is when students able to apply what they have learned at school to deal with problems in their daily life. Learning in the classroom should not only focus on mastery of the materials but also how to create the atmosphere in the classroom to be fun and interesting so that students are not bored and learning outcomes can be improved. Course Review Horay (CRH) is one of a model that can be applied. This research aims to find out the difference of learning outcome of SMA Negeri 5 Palu through Cooperative Learning Model Application of CRH on Electrolyte and non electrolyte solutions material. Populations of this research are all students of grade X of SMA Negeri 5 Palu for Academic Year of 2012/2013 which consists of seven classes. Sample of this research consists of two classes which are class XA with 28 students as experiment class and class XG with 27 students as control class which determined by purposive sampling. Data collection is conducted using test instrument such as chemistry learning achievement of Electrolyte and non electrolyte solutions material. Data from research result is tested using two parties t-test with prerequisite test which are; normality test and homogeneity test. Average score of students learning outcome using cooperative learning model CRH is 23,21 while the average score of students learning outcome who join the conventional teaching is 19,93. Based on the statistic analysis with statistic t-test is achieved $t_{hitung} = 4,81$ and this is in the rejection area of H_0 which is -2,00 and 2,00. Therefore, it can be concluded that there is a difference of students learning outcome through Cooperative Learning Model Application of CRH type and conventional to the students grade X of SMA Negeri 5 Palu.

Keywords: Course Review Horay, learning outcome, electrolyte and nonelectrolyte solutions.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Menurut Susanto (2012) sistem pendidikan di Indonesia bertujuan menggali potensi dan memperhatikan perkembangan moral dan sosial untuk mempersiapkannya terjun dalam masyarakat. Sedangkan menurut Suryana (2013) Pendidikan dalam kehidupan

merupakan hal penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga perlu diadakan berbagai tindakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan output proses pembelajaran yang bermutu. Namun pada dasarnya guru tetap merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan, sebab menurut Samtono (2010), guru merupakan kunci dan berada di titik sentral dari setiap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan. Albertus (2009) mengemukakan guru adalah sebagai pelaku

* Korespondensi:

A. A. Salim

Program Studi Pendidikan kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

email: scorpio_agus@yahoo.co.id

© 2013 - Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Tadulako

perubahan (*agent of change*) dan pendidik karakter. Guru sebagai pelaku perubahan adalah pusat yang memberikan pengaruh perubahan dalam lingkungan hidupnya secara lebih luas, dalam diri para murid, rekan guru, karyawan, masyarakat, dan situasi dalam masyarakat, kultur sekolah, relasi dengan rekan guru serta siswa dan pada gilirannya akan mengubah dan membentuk sosok siswa.

Sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Strategi yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi, tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Sebagian siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia di SMA Negeti 5 Palu, khususnya kelas X, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi kimia mengenai larutan elektrolit dan nonelektrolit. Pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah dan pembelajarannya berpusat pada guru, dimana seolah-olah guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Keadaan ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Anggriani dkk (2012) menyatakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan hendaknya berpusat pada siswa (*student centered learning*). Umar (2011) berpendapat bahwa kondisi kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk dapat berinteraksi satu sama lain. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar dimana siswa bekerja secara gotong-royong atau *cooperative learning*.

Berdasarkan hal diatas diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Menurut Zarkasyi (2010), guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran baik dalam mengubah strategi mengajar, maupun dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa

untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seorang guru dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang inovatif dalam menyajikan pelajaran (Zulhartati, 2011). Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu belajar-mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Menurut Nugroho (2009), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerjasama. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *Course Review Horay* (CRH).

Pembelajaran kooperatif tipe CRH dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran CRH, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri (Pujayanti dkk. 2013). Menurut pendapat Imran dalam Malechah (2011), model pembelajaran CRH merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak "hore".

Model pembelajaran CRH dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif antar sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran CRH aktivitas belajarnya lebih banyak berpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa

tidak mudah bosan untuk belajar (Sugandi, 2012).

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Palu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dan konvensional pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.”

Metode

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari Januari sampai September Tahun 2013. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 5 Palu.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan Menurut Muhammad (2011), populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 5 Palu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling atau sampling pertimbangan yaitu kelas yang mempunyai hasil belajar siswa relatif sama dalam proses belajar kimia sehingga dapat dianggap kedua kelas ini mempunyai kemampuan awal yang sama. Dari sampling purposive tersebut diambil dua kelas yaitu kelas XA dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XG dengan jumlah siswa 27 orang juga sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar kimia. Tes hasil belajar siswa disusun dengan maksud untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 5 Palu yang penyusunannya disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berdasarkan kisi-kisi serta materi yang telah dipelajari.

Tes karena sudah dibuat dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 33 item, pemberian skor untuk tiap item akan didasarkan pada benar atau salahnya jawaban. Jawaban yang benar akan memperoleh skor 1 (satu) dan jawaban yang salah akan memperoleh skor 0 (nol). Tes ini digunakan sebagai tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen. Melalui alat ini diharapkan dapat mengungkapkan data penguasaan siswa terhadap pelajaran kimia

pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Instrumen

Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari tiap-tiap soal instrumen. Berdasarkan pengujian dengan jumlah tes yang diujikan sebanyak 40 item soal diperoleh 33 item soal yang digunakan sebagai tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa materi larutan elektrolit dan nonelektrolit pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan konvensional.

Hasil Pengujian Prasyarat

Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil post test tersebut akan diuji normalitas data. Uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat. Secara ringkas, hasil uji normalitas data hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil uji normalitas data hasil post test

Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5,91623	5,99	Normal
Kontrol	5,7952	7,81	Normal

Hasil analisis diperoleh χ^2_{hitung} untuk data kelas eksperimen kurang dari χ^2_{tabel} dengan dk = 2 dan $\alpha = 5\%$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk data kelas kontrol dengan dk = 3 dan $\alpha = 5\%$ juga diperoleh χ^2_{hitung} kurang dari χ^2_{tabel} , berarti data kelas kontrolpun berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas (uji kesamaan dua varians) digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yang dijadikan sampel penelitian ada perbedaan varians atau tidak. Hasil uji kesamaan dua varians data hasil post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil uji kesamaan dua varians data hasil post test

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Post test	1,380	1,90	Tidak ada perbedaan varians (Homogen)

Pada pengujian kesamaan dua varians data hasil post test diperoleh varians untuk kelompok eksperimen sebesar 4,76 sedangkan varians untuk kelompok kontrol sebesar 6,57, sehingga harga $F_{hitung} = 1,380$. Berdasarkan nilai F -tabel, untuk taraf signifikan (α) 5% dengan dk pembilang 27 dan penyebut 26 diketahui harga $F_{(0,025)(27,26)} = 1,90$. Karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama (homogen).

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah kedua sampel kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi perlakuan, maka kedua sampel tersebut diberikan post test, distribusi frekuensi hasil post test kelompok eksperimen secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Post test Kimia Kelas Eksperimen

Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
19 – 20	2	19,5	39	380,25	760,5
21 – 22	11	21,5	236,5	462,25	5084,75
23 – 24	7	23,5	164,5	552,25	3865,75
25 – 26	6	25,5	153	650,25	3901,5
27 – 28	2	27,5	55	756,25	1512,5
Jumlah	28		648		15125

Sementara distribusi frekuensi hasil post test kelompok kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Post test Kimia Kelas Kontrol

Interval kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
16 - 17	3	16,5	49,5	272,25	816,75
18 - 19	11	18,5	203,5	342,25	3764,75
20 - 21	6	20,5	123	420,25	2521,5
22 - 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 - 25	2	24,5	49	600,25	1200,5
26 - 27	1	26,5	26,5	702,25	702,25
Jumlah	27		541,5		11030,8

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu antara pembelajaran CRH dengan konvensional, maka pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak (uji-t). Secara

matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu.

Hasil uji perbedaan rata-rata hasil post test dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji perbedaan rata-rata post test

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Post test	4,81	2,00	Ada Perbedaan

Harga $t_{(0,975)}$ dengan dk = 53 dari daftar distribusi Student (t) adalah 2,00. Kriteria pengujiannya adalah: terima H_0 jika t_{hitung} terletak antara -2,00 dan 2,00 dan tolak H_0 jika t_{hitung} mempunyai harga-harga lain.

Berdasarkan penelitian didapat $t_{hitung} = 4,81$ dan ini jelas berada di daerah penolakan H_0 . Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan pembelajaran konvensional dapat diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak. Data yang digunakan untuk menganalisis uji kesamaan dua rata-rata adalah data nilai post test materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang diberikan pada akhir pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah uji-t. Hal ini disebabkan karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal dan varians yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,81 sedangkan harga $t_{(0,975),(53)}$ sebesar 2,00. Oleh karena t_{hitung} tidak berada direntang -2,00 dan 2,00, ini berarti bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Hasil uji hipotesis ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit

melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah salah satu upaya yang baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran kimia khususnya materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Setelah dilakukan pembuktian antara dua sampel dengan uji-t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis penelitian ini ada perbedaan antara yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan konvensional. Ini berarti, hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe CRH lebih baik dari hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, dengan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 23,21 dan kelas kontrol sebesar 19,93.

Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, karena siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CRH. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata psikomotorik kelas eksperimen yang lebih tinggi yaitu sebesar 6,9, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 6,5. Pada saat diskusi kelompok, siswa mampu memanfaatkan kerjasama tim dalam menjawab soal, terlihat bahwa para siswa saling berinteraksi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, memperhatikan intruksi dari guru, dan mampu memanfaatkan sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat ahli, Stahl dalam Anggraeni (2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Melalui pembelajaran ini siswa bersama kelompok belajar secara gotong-royong, setiap anggota kelompok saling membantu yang lemah. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena dalam pembelajaran CRH siswa bukan hanya sekedar belajar tapi juga diselingi games (kuis horay) dalam pembelajarannya yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono dalam Yuanita (2012),

pada model CRH terdapat games yang menyenangkan, setiap kelompok yang menjawab benar akan berteriak hore, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hermawan (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran CRH merupakan strategi yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan menjadi baik.

Pada pembelajaran konvensional yang dilakukan pada kelas kontrol, keseluruhan proses belajar-mengajar lebih didominasi oleh guru. Guru dalam hal ini sepenuhnya memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada siswa, peran aktif siswa hanya sekedar mendengarkan dan memperoleh langsung hasil dari tugas atau persoalan dari guru. Pada umumnya siswa mendapat penuturan secara lisan dan bersifat pasif, yakni menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa berbuat semaksimal mungkin.

Lebih lanjut, rendahnya nilai rata-rata siswa pada kelas dengan pembelajaran konvensional disebabkan karena pada proses pembelajaran, tidak terjadi saling membelajarkan antar siswa di dalam kelompok dan tidak terjadi kerja sama antar siswa dalam penguasaan materi pelajaran. Kelas kontrol juga tidak ada penghargaan seperti di kelas eksperimen, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan pembelajaran konvensional siswa hanya disuruh untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran yang disampaikan tidak tersimpan dalam memori jangka panjang.

Walaupun pembelajaran CRH lebih baik daripada konvensional, akan tetapi masih terdapat kelemahan yang teridentifikasi oleh peneliti, diantaranya pada pertemuan pertama sulit bagi guru untuk mengawasi dan menyatukan jawaban setiap kelompok karena tipe soal LKS-nya dalam bentuk Essay, sehingga terdapat banyak kemungkinan jawaban, selain itu tidak efisien dari segi waktu, serta pembelajaran menjadi kurang efektif. Guna untuk mengatasi kelemahan tersebut dibutuhkan tipe soal yang memiliki satu jawaban pasti atau yang memiliki satu jawaban. Oleh karena itu pada pertemuan kedua peneliti mengganti tipe soal LKS-nya menjadi bentuk

pilihan ganda (PG). Terlihat bahwa kelemahan pada pertemuan pertama dapat teratasi pada pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Kustiaroh (2012) bahwa pada pembelajaran CRH penggunaan soal yang hanya terbatas pada soal pilihan ganda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata post test pada akhir pembelajaran kelas eksperimen 23,21 sedangkan pada kelas kontrol 19,93. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis data statistik, diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional dengan nilai t_{hitung} berada diluar dari rentang $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} 4,81 dan t_{tabel} 2,00 pada taraf signifikan 5% dan dk = 53 sehingga hipotesis dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Zikran selaku Kepala sekolah SMA Negeri 5 Palu, Bapak Hasri Hamid selaku Guru Kimia di SMA Negeri 5 Palu dan adik-adik siswa kelas XA dan XG SMA Negeri 5 Palu.

Referensi

- Albertus, D. K. (2009). Pendidik karakter di zaman keblinger: Mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter. Diunduh kembali dari <http://books.google.co.id>.
- Anggraeni, D. (2011). Improving social instructional quality by cooperative model, course review horay type at fourth SDN sekaran 01 semarang. *Jurnal kependidikan dasar*, 1(2), 196-197.
- Anggriani, W. (2012). Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) melalui metode eksperimen dan proyek terhadap prestasi belajar ditinjau dari minat berwirausaha siswa pada materi destilasi kelas X SMK negeri 2 sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal pendidikan kimia. JPK*, 1(1), 80.
- Hermawan, P. (2014). Pengaruh model kooperatif tipe course review horay (CRH) terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal didaktika dwija indria (Solo)*, 2(1), 1-6.
- Malechah, N. (2011). Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran course review horay (CRH) dan model pembelajaran scramble berbantuan LKS pada pokok bahasan bangun datar siswa kelas VII semester II SMPN 2 sayung demak tahun pelajaran 2010/2011. IKIP PGRI, Semarang.
- Muhammad, I. (2011). Hasil belajar siswa pada materi bangun ruang melalui pendekatan realistik (suatu penelitian pada anak kelas VIII SMP negeri 1 kuta malaka aceh besar). *Jurnal pendidikan serambi ilmu*, 10(1), 6.
- Nugroho, U. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal pendidikan fisika indonesia*, 5(3), 108.
- Pujayanti, P., Murda, I Nym., Wibawa, I Md C. (2013). Pengaruh model pembelajaran course review horay berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV gugus VIII munduk. *Mimbar PGSD*, 1(1), 1-11.
- Samtono. (2010). Guru sebagai key person dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Among Makarti*, 3(6), 95.
- Sugandi, E. (2012). Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan kuadrat melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada siswa kelas X akutansi 1 SMK negeri 1 surabaya tahun ajaran 2011/2012. Seminar nasional pendidikan matematika. Universitas PGRI Adi Buana.
- Suryana, F. A., & Sunarti, T. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi ipa terpadu bunyi dan sistem pendengaran pada manusia di kelas viii smpn 1 pacet Mojokerto. *Jurnal pendidikan sains e-pensa*, 1(1), 77-80.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan perangkat

- pembelajaran berbasis lesson study dengan kooperatif tipe numbered heads together untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di SD. *Journal of Primary Educational*, 1(2), 71-77.
- Umar, Elmia. (2011). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui belajar kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal inovasi*, 8(3), 102.
- Yuanita, R. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif course review horay untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kelarutan di kelas XI SMA negeri 5 pekanbaru. Universitas Riau.
- Zarkasyi, I. (2010). Meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui cooperative learning tipe student teams achievement division pada siswa-siswi kelas V/b SD darul ulum bungurasih waru sidoarjo tahun pelajaran 2009/2010. *Jurnal penelitian tindakan kelas pendidikan agama islam*, 1(1), 13.
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran Kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Jurnal guru membangun*, 26(2).